

## PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Inge Ayudia<sup>1</sup>, Aulia Haqqi<sup>2</sup>, Sediken Tara Munthe<sup>3</sup>

STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah, [ingeayudia.dikdas@gmail.com](mailto:ingeayudia.dikdas@gmail.com)

SMK Negeri 3 Takengon, [auliahaqqi31@gmail.com](mailto:auliahaqqi31@gmail.com)

Universitas Syiah Kuala, [sediken.tara14@gmail.com](mailto:sediken.tara14@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat diindikasikan sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurang peran orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi yang berkaitan dengan hasil belajar serta menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 3 Takengon. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman angket. Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan yang diperoleh angka korelasi antara variabel X dengan variabel Y atau  $r_{xy}$  adalah 0,512 berdasarkan interpretasi nilai  $r_{xy}$  berada pada rentangan antara 0,40 – 0,70 yang berarti antara variabel X dengan variabel Y yaitu antara Peranan orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK N 3 Takengon memang terdapat korelasi/pengaruh yang sedang atau cukup. Adapun saran penulis, yaitu (1) Peranan orang tua harus ditingkatkan agar tingkat motivasi belajar siswa di sekolah dapat meningkat karena peran orang tua berpengaruh dalam motivasi belajar dan apabila tingkat peran orang tua kurang atau rendah maka pengaruhnya terhadap tingkat motivasi belajar siswa di sekolah juga akan menjadi rendah, (2) Pihak sekolah hendaknya memberi masukan kepada orang tua dengan cara rapat atau pertemuan wali murid pada tiap bulannya yang di dalamnya memberikan pengarahan-pengarahan kepada orang tua agar selalu menjalankan peranannya sebagai orang tua dengan perhatian kepada anak ketika belajar malam dan ketika akan berangkat ke sekolah. Tingkat peran orang tua yang ada di SMK N 3 Takengon tergolong rendah.

**Kata Kunci:** Peranan Orang tua, Motivasi, Belajar Siswa

### ABSTRACT

One of the factors that can be indicated as the cause of the low student achievement is the lack of the role of parents in efforts to improve achievement related to learning outcomes and fostering learning motivation for students. The purpose of this study was to determine the effect of the role of parents in increasing student motivation in SMK Negeri 3 Takengon. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and questionnaires. While the data collection tools used were questionnaire guidelines. Based on the results of the analysis of the calculation, the correlation between variable X and variable Y or  $r_{xy}$  is 0.512 based on the interpretation of the  $r_{xy}$  value in the range between 0.40 - 0.70 which means between variable X and variable Y, namely between the role of parents and learning motivation Students at SMK Negeri 3 Takengon do have a moderate or sufficient correlation / influence. As for the author's suggestions, namely (1) The role of parents must be improved so that the level of student learning motivation in schools can increase because the role of parents is influential in learning motivation and if the level of the role of parents is less or low, the effect on the level of student learning motivation in school will also be low, (2) The school should provide input to parents by means of a meeting or meeting of the guardians of students every month in which it provides directions to parents

---

*to always carry out their role as parents with attention to children when studying at night and when going to go to school. The level of the role of parents in SMK Negeri 3 Takengon is low.*

**Keywords:** *Role of Parents, Motivation, Student Learning*

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia karena selamanya manusia memerlukan dan butuh akan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan manusia yang mempunyai bekal atau kemampuan untuk melangsungkan hidup (Kartono, 1985).

Manusia membutuhkan pendidikan semenjak lahir ke dunia karena dengan pendidikan pula dapat membentuk akhlak, sifat, dan kepribadian manusia itu sendiri. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar bebas. Pendidikan formal di sekolah dalam Negara Indonesia kedepan, harus mampu melahirkan manusia yang memiliki daya kompetisi yang tinggi, sehingga di mana pun ia berada di muka bumi ini, ia akan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mentransfer ilmu dari guru (pengajar) kepada peserta didik, dalam proses pengajaran (Sukardi, 2005).

Di dalam keluarga, umumnya anak berada dalam hubungan interaksi, segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarga dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku

anak terhadap orang lain dan masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Kartini Kartono bahwa salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak sebagaimana orang tua memberikan hidup kepada anak-anaknya maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat untuk mendidik anak mereka. Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rasulullah SAW adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka (Lilik, 2009).

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya atau dengan kata lain dipengaruhi oleh peran orang tuanya di dalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian orang tuanya seperti tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan dan jadwal untuk belajar akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi bilamana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang kurang motivasi dalam belajar, mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sesama temannya, kemudian lagi ditambah lingkungan pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik sehingga mengakibatkan tidak adanya kepedulian untuk belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 3 Takengon beserta orang tuanya, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang mempunyai prestasi rendah di sekolah. Siswa mengatakan bahwa kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar terkhususnya keluarga yaitu kedua orang tua sehingga membuat prestasi kurang baik.

Selanjutnya, siswa beranggapan sekolah

adalah tempat bermain dan bertemu dengan teman-temannya tanpa menyadari bahwa kewajiban mereka datang ke sekolah ialah untuk menuntut ilmu. Di sekolah juga, mereka merasakan adanya perhatian karena bisa bercerita dan bermain dengan teman-teman sejawatnya. Ini membuktikan bahwa masih ada orang tua yang tidak begitu peduli dengan segala pekerjaan mereka dan tak jarang perhatian terhadap anaknya tidak terpenuhi sehingga anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar sekolah. Kemudian, peneliti juga mewawancarai seorang guru SMK Negeri 3 Takengon mengenai upaya penanganan anak yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, beliau mengatakan bahwa sudah dilakukan upaya untuk menangani masalah tersebut, dengan mengajar menggunakan berbagai metode dan media. Namun, usaha tersebut masih belum berhasil untuk membuat siswa semangat mengikuti pelajaran.

Hal itu disebabkan kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, orang tua hanya menyerahkan semua tanggung jawabnya pada sekolah dan tidak ikut serta dalam membina dan memperhatikan anak-anaknya. Dengan alasan orang tuanya sibuk bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup, dimana pekerjaan orang tua siswa dominan pedagang dan petani yang harus bekerja di pagi hari, kemudian faktor lingkungan bermain yang bisa membuat siswa terjerumus ke hal-hal negatif jika orang tua tidak memperhatikan anak sejak usia dini.

SMK Negeri 3 Takengon merupakan sekolah memiliki kualitas yang cukup baik. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan perumahan pendidik cukup membuat sekolah ini dikenal di lingkungan masyarakat sekitar. Kondisi objektif baik dan buruknya suatu mutu pendidikan di sekolah bisa secara langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar. Hal ini bisa tercermin dari perilaku anak yang bersekolah ditempat ini dan para guru yang mendidik. Selain itu, orang tua anak juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Berdasarkan latar belakang

tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## II. METODE PENELITIAN

Mengingat jenis dan sifat data seperti tersebut diatas, maka penelitian ini menggunakan penelitian yang sifatnya membandingkan fenomena yang terjadi antar kelompok. Jenis data penelitian ini menggunakan data kualitatif, data kualitatif adalah serangkaian data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka melainkan dinyatakan dengan kata-kata atau opini, atau data yang berhubungan dengan motivasi belajar dan peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 3 Takengon.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, skripsi dan makalah-makalah yang ada relevansinya dengan pokok bahasan (Sugiyono, 2014).

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X semua jurusan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga diartikan sebagai sebagian kecil dari seluruh yang menjadi objek adapun sampel dalam penelitian ini, yaitu 24 orang yang terdiri dari 12 orang tua siswa dan 12 siswa yang menjadi responden peneliti.

Teknik pengumpulan data: observasi maksudnya peneliti terjun langsung ke lokasi untuk meneliti dan mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di SMK Negeri 3 Takengon, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga mengetahui jumlah siswa di sekolah tersebut dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SMK Negeri 3 Takengon, angket dan dokumen berupa sejarah, letak

sekolah, daftar siswa, guru, prestasi belajar dan sarana prasarana.

Teknik analisis data, data yang dihimpun melalui editing, koding dan klasifikasi kemudian dianalisis secara deskripsi yaitu berupa pemaparan hasil wawancara langsung yang diberikan kepada narasumber yaitu orang tua siswa SMK Negeri 3 Takengon (Arikunto, 2010).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan merupakan proses dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan, perbedaan peranan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran, dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Arti peranan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Anwar, 2002) adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Abuddin Nata (2005:233) orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang disegani dan dihormati di kampung/kota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak ayah dan ibu. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya, dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam

bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Ilmu pendidikan dikemukakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.

Orang tua ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibu lah yang selalu dekat dengan anak-anaknya. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya karena tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua.

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orang tua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai: a) pendidik (edukator), b) pendorong (motivator), c) fasilitator, d) pembimbing. Sekolah merupakan kegiatan yang

berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

Peranan orang tua siswa yang berprestasi dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap narasumber dengan cara mewawancarai secara intensif orang tua dari siswa dan dengan diberi kode, dengan menggunakan teknik wawancara dengan fokus pada indikator-indikator yang ada terhadap orang tua siswa di SMK Negeri 3 Takengon.

Tanpa adanya motivasi usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Fungsi motivasi sangat penting dalam keseluruhan pelaksanaan belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi yang dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atau perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui, bahwa fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar anak, juga akan membantu anak untuk memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya, serta dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga siswa yang bersangkutan dapat

mencapai hasil belajar yang optimal dan mendapatkan prestasi yang baik.

Peran orang tua sangatlah penting untuk membantu dan membentuk semangat yang tinggi. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan. Sebab dengan dorongan-dorongan serta motivasi sangat dibutuhkan bagi mereka yang harus diberikan secara total dan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa sentuhan kasih sayang yang mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak.

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi. Bahwa anak yang berprestasi dan mendapatkan nilai yang bagus di sekolah tidak luput dari perhatian para orang tuanya, karena orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, karena orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam membimbing dan memperhatikan anak-anaknya.

Membimbing atau bimbing adalah proses pemberian atau memberi bantuan kepada individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Serta dengan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul baik itu wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti akan menganalisis dengan sistem deskriptif kualitatif. Dalam hal ini mendeskripsikan tentang bagaimana peranan

orang tua siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 3 Takengon (Kartono, 1985).

Membimbing atau bimbing adalah proses pemberian atau memberi bantuan kepada individu atau anak, yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Serta dengan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kartono, 1985).

Keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik. Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya dalam mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya di sekolah, baik itu berupa tugas ataupun pekerjaan rumah. Sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi, selain perhatian dan kasih sayang dari orang tua dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak-anak yaitu fasilitas yang cukup untuk mendukung segala kegiatan proses pembelajaran. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus mampu memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan anak-anak dalam belajar, demi

mencapai hasil dan prestasi yang baik serta mampu memenuhi keinginan anak ketika anak menuntut untuk mengikuti belajar tambahan di luar jam sekolahnya (Rusmaini, 2011).

Selain diberi perhatian dan pujian yang tiada hentinya. Anaknya yang mendapat prestasi baik di sekolah, karena ada keinginannya sendiri untuk belajar agar bisa mengejar cita-citanya, sebagai orang tuanya selalu mendukung penuh keinginan anaknya dan selalu memberikan semangat untuk anaknya agar selalu giat belajar sebab anak yang berprestasi tidak harus dari keluarga yang memiliki ekonomi tingkat atas, tingkat menengah maupun bawah mampu mendapatkan prestasi yang baik, yaitu cukup dengan selalu mendapatkan tindakan, perhatian, semangat dan motivasi dari keluarga terutama orang tuanya dirumah. Seperti, senantiasa membimbing dan membantu dalam mengerjakan tugas, memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak, memberikan perhatian dan dorongan agar selalu giat dalam belajar.

Peranan orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama utama bagi bagi anak-anak sebab para orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautah buruk (Lilik, 2009).

Orang tua yang selalu memberikan perhatian secara aktif, selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak, misalnya mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anak, mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, membantu anak ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya serta memotivasi kegiatan sekolahnya. Motivasi disini adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi

kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, walaupun dalam hal yang kita anggap sepele, tetapi penting bagi orang tua menciptakan tindakan yang mencerminkan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus itu kepada anak, maka ketika ia mengetahui hal ini di masa depan nanti, ia akan siap pula memberikan yang terbaik kepada orang tuanya. Ia akan siap mendampingi dan memerhatikan orang tua seperti halnya orang tua telah melakukan semua itu kepadanya (Slameto, 2010).

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Peranan orang tua siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Disebabkan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orang tuanya serta kurang kesadaran anaknya sendiri, sedangkan orang tuanya hanya sibuk dengan pekerjaannya, seperti tidak mau tau apa yang dilakukan anak di sekolah, setiap ada tugas dari sekolah mereka hanya menyuruh anaknya segera mengerjakan tugasnya tanpa didampingi dan dibimbing dalam menyelesaikannya, setiap fasilitas atau kebutuhan anak yang berhubungan dengan sekolah dituruti namun hanya sekedar memberi tidak pernah diperhatikan disetiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan. Serta anak yang kurang berprestasi, bukan karena tidak mengikuti belajar tambahan di luar sekolah, namun dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua dan orang yang lebih dewasa dari dirinya. Maka dari itu perhatian dan kepedulian terhadap anak sangat diharuskan sebagai orang tua (Suhana, 2014).

Faktor-faktor orang tua siswa yang berprestasi adalah: Perhatian, pemberian reward/hadiah dan pujian, hukuman, menyediakan kebutuhan anak. Faktor-faktor

orang tua siswa yang kurang berprestasi adalah: terlalu dimanja, kekhawatiran yang luar biasa, kurang perhatian. Dengan demikian keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa. Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam dan dari luar siswa. Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana disimpulkan dari penelitian adalah sebagai berikut: 1) Peranan orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat dibutuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajarnya sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya. 2) Peranan orang tua siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disebabkan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orang tuanya karena orang tuanya hanya sibuk dengan pekerjaannya seperti tidak mau tau apa yang dilakukan anak di sekolah, setiap ada tugas dari sekolah mereka hanya menyuruh anaknya segera mengerjakan tugasnya tanpa didampingi dan dibimbing dalam menyelesaikan, setiap fasilitas atau kebutuhan anak yang berhubungan dengan sekolah selalu dituruti, namun hanya sekedar memberi tidak pernah diperhatikan disetiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi dan yang kurang prestasi yakni

dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak, kurang berprestasi dikarenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

Saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1) diharapkan kepada guru agar senantiasa sabar dalam mendidik siswa serta dalam proses pembelajaran selalu memberikan variasi agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan semangat, 2) diharapkan kedua orang tua siswa, senantiasa memberikan perhatian kepada anaknya karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak, 3) diharapkan kepada siswa dapat menyadari betul arti penting pendidikan untuk mereka dan siswa juga harus mematuhi nasehat-nasehat orang tua dan guru di sekolah

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul 'Peranan Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa'. Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini peneliti tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Ir. Arifin selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Takengon, 2) Guru dan Staf SMK Negeri 3 Takengon, 4) Siswa-Siswi SMK Negeri 3 Takengon, serta 5) Keluarga Besar Peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## REFERENSI

- Anwar, D. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Amelia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Kartono, K. (1985). *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*. Rajawali.
- Lilik, S. dkk. (2009). *Teori-teori Pembelajaran*. STAIN Salatiga.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Grafika Telindo Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Reflika Aditama.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. PT.Bumi Aksara.